Muta'allimuna
Jurnal Studi Islam Kontemporer
Volume 2, Issue 1, Juni 2026, pp. 90-99
p-ISSN: 3123-5050, e-ISSN: 3123-4984

A Pesantren-Based Values-Oriented Educational Quality Management Model at MTs Darul Huda Ponorogo

Fata Asyrofi Yahya[1*], Muhammad Thoyib[2], Ray Annan[3]

[1] *Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia*
[2] *Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia*
[3] *Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia*
*Corresponding author: asyrofi.uinponorogo.ac.id

ARTICLE HISTORY:
Received :12-05-2026
Revised :10-07-2026
Accepted :16-07-2026
Published :18-07-2026

KEYWORDS:
Islamic Educational Quality Management, Pesantren Values, Madrasah Quality Assurance

ABSTRACT
Pesantren is one of the oldest educational institutions in Indonesia that plays an important role in educating the nation's life, especially in religious aspects. Education quality management is an important aspect in improving the quality of Islamic boarding school educational institutions. The aims to examine the education quality management system at MTs Darul Huda, focusing on the aspects of planning, implementation, and evaluation of the quality of education based on pesantren values. The research uses a qualitative approach with a case study type. Data was collected through interviews, observations, and documentation, and tested for validity using triangulation and member checks. The aims of the research are: First, planning includes the establishment of a vision and mission to achieve the goal, the selection of new students by TADIRU and BTQ tests, and the recruitment of teachers who meet religious and professional criteria. Second, implementation by integrating the national and pesantren curriculum, yanbu'a program for students who are not fluent in BTQ, teacher training, and character development and student achievements. Third, the evaluation is carried out through learning assessment, monthly monitoring by the quality assurance team, and external accreditation, where MTs Darul Huda have A accreditation.

Citation: Yahya, F. A., Fatmawati, P. M. B., & Mukhibat. (2026). A Pesantren-Based Values-Oriented Educational Quality Management Model at MTs Darul Huda Ponorogo. *Muta'allimuna: Journal Of Islamic Studies,* 2(1), 90-99. https://doi.org/10.21154/mutaallimuna.v2i1.5909.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam pembangunan bangsa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Negara yang menempatkan pendidikan sebagai prioritas pembangunan cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengatasi kemiskinan serta menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera (Megawati, 2015). Selain berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, pendidikan juga berperan dalam membentuk individu secara utuh melalui pengembangan aspek intelektual, spiritual, sosial, moral, dan estetika (Syafuddin et al., 2012).

Meskipun demikian, sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya kualitas pendidikan, kurangnya relevansi dengan kebutuhan masyarakat, lemahnya tata kelola lembaga pendidikan, serta kecenderungan praktik pendidikan yang bersifat elitis. Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren. Qomar (2013) menjelaskan bahwa sejumlah pesantren masih menghadapi berbagai kendala, seperti lemahnya sistem manajerial, keterbatasan kualitas sumber daya manusia, rendahnya prestasi pendidikan, serta minimnya dukungan masyarakat terhadap pengembangan kelembagaan.

Sebagai respons terhadap dualisme sistem pendidikan antara sekolah umum dan pesantren, berbagai upaya reformasi pendidikan Islam telah dilakukan melalui integrasi kedua sistem tersebut.

© 2026 The Author(s). This work is licensed under a Creative Common Attribution-NonCommercial 4.0 (CC-BY-NC) International (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Salah satu bentuk integrasi tersebut adalah madrasah yang menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan dalam satu sistem pembelajaran. Namun demikian, berbagai tantangan masih terus dihadapi, termasuk kecenderungan ritualisasi pendidikan dan ketidakjelasan arah kebijakan pendidikan yang berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Permasalahan pendidikan nasional juga berkaitan dengan pemahaman mutu yang belum komprehensif, rendahnya pemberdayaan guru, sistem manajemen yang cenderung sentralistik dan birokratis, serta praktik pembelajaran yang masih berorientasi pada komunikasi satu arah. Dalam perspektif Islam, mutu dipahami sebagai kesesuaian antara kondisi aktual dengan standar ideal yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Sementara itu, Arcaro (2006) memandang mutu sebagai proses perbaikan berkelanjutan yang memerlukan keterlibatan aktif seluruh unsur organisasi. Sejalan dengan itu, Juran menekankan pentingnya penyediaan instrumen dan kompetensi yang memadai agar setiap individu mampu menghasilkan kinerja yang berkualitas secara konsisten.

Dalam konteks tersebut, manajemen mutu pendidikan menjadi aspek strategis dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam, termasuk lembaga pendidikan yang berbasis pesantren. Manajemen mutu tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, budaya organisasi, dan pembentukan nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam.

Salah satu lembaga yang menerapkan sistem pendidikan berbasis pesantren adalah MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Madrasah ini mengintegrasikan sistem pendidikan formal dengan tradisi kepesantrenan melalui berbagai program unggulan, seperti pembiasaan ibadah harian, pembelajaran baca-tulis Pegon, pemaknaan mahfudzat, penerapan metode Yanbu'a untuk pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an, pembelajaran kaligrafi (khat), serta program Kartu Kuning sebagai syarat kenaikan kelas. Selain itu, peserta didik yang tidak tinggal di lingkungan pesantren diwajibkan mengikuti program Madrasah Diniyah sebagai bagian dari penguatan pendidikan keagamaan (Yulianto, wawancara, 5 Mei 2025).

MTs Darul Huda memiliki visi "Dengan Berilmu, Beramal, dan Bertaqwa Tercapailah Insan Kamil yang Berakhlaqul Karimah." Visi tersebut menunjukkan komitmen lembaga dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan spiritualitas yang kuat. Komitmen tersebut tercermin dalam berbagai capaian lembaga, termasuk status akreditasi A dan meningkatnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun (Observasi lapangan, 5 Mei 2025).

Kajian mengenai manajemen pendidikan berbasis pesantren dan peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Rusdiannor (2020) meneliti manajemen kurikulum berbasis pondok pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas yang berfokus pada integrasi kurikulum madrasah dan pesantren. Hasnawati (2016) mengkaji implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di MI Darul Da'wah Wal Irsyad Kalosi, sedangkan Hidayat (2016) meneliti strategi manajemen peningkatan mutu pendidikan di SDN Kalisat 01 Jember. Penelitian Indah (2016) lebih menitikberatkan pada peran manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Lubuklinggau, sementara Ika (2020) mengkaji implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 21 Malang.

Dalam konteks pendidikan berbasis pesantren, Fachrudin (2021) meneliti strategi peningkatan mutu sekolah berbasis pesantren yang menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai kepesantrenan dengan sistem pendidikan formal. Sementara itu, Arianto (2019) mengkaji manajemen peningkatan mutu Madrasah Aliyah berbasis pesantren dan menemukan bahwa peningkatan mutu dipengaruhi oleh kepemimpinan lembaga, pengelolaan kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, serta budaya pesantren. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, baik pada sekolah umum, madrasah, maupun lembaga pendidikan berbasis pesantren.

Meskipun memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai mutu pendidikan dan sebagian besar menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian-penelitian terdahulu cenderung berfokus pada

aspek kurikulum, kepemimpinan, strategi peningkatan mutu, atau sistem penjaminan mutu secara parsial. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus menganalisis manajemen mutu pendidikan berbasis nilai pesantren melalui aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi pada MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian manajemen mutu pendidikan Islam, khususnya terkait integrasi nilai-nilai pesantren dalam sistem pengelolaan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian mengenai peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan, baik pada aspek manajemen kurikulum, kepemimpinan kepala madrasah, strategi peningkatan mutu, maupun implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan. Namun, penelitian yang secara komprehensif mengkaji manajemen mutu pendidikan berbasis nilai pesantren melalui aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi pada lembaga pendidikan formal yang terintegrasi dengan sistem pesantren masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian manajemen mutu pendidikan Islam serta memperkaya pemahaman mengenai integrasi nilai-nilai pesantren dalam sistem pengelolaan mutu pendidikan pada madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi secara komprehensif terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah serta menekankan pemahaman terhadap makna yang dibangun oleh para partisipan (Yusuf, 2017). Fokus penelitian diarahkan pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren yang diterapkan di madrasah.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, tim penjamin mutu, wakil kepala madrasah, guru, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan mutu pendidikan. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan program dan aktivitas pendidikan di lingkungan madrasah, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi serta menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Seluruh proses pengumpulan data dilaksanakan dalam kondisi alami tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian sehingga memungkinkan diperolehnya data yang sesuai dengan realitas lapangan (Yusuf, 2017).

Analisis data mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi dan member checking. Triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, seperti kepala madrasah, tim mutu, dan pendidik, serta triangulasi teknik melalui penggunaan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama. Sementara itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada para informan guna memastikan kesesuaian dan akurasi data yang diperoleh (Yusuf, 2017).

HASIL TEMUAN

Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda

Perencanaan manajemen mutu pendidikan di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dilaksanakan secara sistematis dengan mengintegrasikan standar pendidikan nasional dan nilai-nilai kepesantrenan. Perencanaan tersebut berlandaskan visi madrasah, yaitu membentuk insan kamil yang berakhlakul karimah melalui keseimbangan penguasaan ilmu pengetahuan, penguatan karakter, dan nilai-nilai keagamaan. Visi tersebut kemudian dijabarkan ke dalam misi, tujuan,

program kerja, serta indikator mutu yang menjadi acuan penyelenggaraan pendidikan di madrasah (Hasan, wawancara, 26 April 2025).

Dalam proses perencanaan, madrasah mengidentifikasi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan, yang meliputi peserta didik, orang tua, masyarakat, serta pengelola pondok pesantren. Mutu pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, spiritualitas, kedisiplinan, dan internalisasi nilai-nilai pesantren dalam kehidupan peserta didik sehari-hari (Hasan, wawancara, 26 April 2025).

Perencanaan mutu dilakukan secara bertahap melalui penyusunan program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang tertuang dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Penyusunan program tersebut melibatkan kepala madrasah, guru, pengurus pesantren, tim penjamin mutu, serta komite madrasah melalui rapat koordinasi dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai unsur tersebut menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan target mutu pendidikan yang akan dicapai oleh madrasah (Observasi lapangan, 5 Mei 2025).

Selain itu, perencanaan mutu juga diarahkan pada peningkatan kompetensi pendidik, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai pesantren, pengembangan kurikulum terpadu, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Seluruh program tersebut dirancang sebagai upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Hasan, wawancara, 26 April 2025).

Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda

Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di MTs Darul Huda dilakukan melalui integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan. Integrasi tersebut diwujudkan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang mengombinasikan materi umum dan keagamaan sehingga peserta didik memperoleh keseimbangan antara kompetensi akademik dan penguatan nilai-nilai Islam (Observasi lapangan, 5 Mei 2025).

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Selain pembelajaran klasikal, madrasah juga menerapkan metode khas pesantren seperti talaqqi, musyawarah kitab, pembelajaran kontekstual, serta kegiatan berbasis proyek. Berbagai metode tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran (Observasi lapangan, 5 Mei 2025).

Upaya peningkatan mutu juga dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia. Rekrutmen tenaga pendidik mempertimbangkan aspek kompetensi akademik, kemampuan keagamaan, dan karakter personal yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Selain itu, madrasah secara rutin menyelenggarakan pelatihan, workshop, supervisi, dan pembinaan profesional guna meningkatkan kualitas kinerja pendidik (Habib, wawancara, 12 Mei 2025).

Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan budaya pesantren dalam kehidupan madrasah. Hasil observasi menunjukkan adanya berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan, seperti pembacaan shalawat, tahlil bersama, penggunaan sapaan ustadz dan ustadzah, hafalan materi yayasan, serta berbagai aktivitas keagamaan lainnya yang menjadi bagian dari budaya organisasi madrasah (Observasi lapangan, 5 Mei 2025). Dengan demikian, implementasi manajemen mutu di MTs Darul Huda berlangsung secara terpadu melalui penguatan akademik, spiritual, dan budaya pesantren.

Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda

Evaluasi manajemen mutu pendidikan di MTs Darul Huda dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil akademik peserta didik, tetapi juga mencakup aspek perilaku, akhlak, kedisiplinan, aktivitas keagamaan, serta keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pengembangan diri (Hasan, wawancara, 26 April 2025).

Penilaian akademik dilaksanakan melalui ulangan harian, asesmen tengah semester, asesmen akhir semester, dan berbagai bentuk evaluasi pembelajaran lainnya. Sementara itu, evaluasi

nonakademik dilakukan melalui pemantauan aktivitas ibadah, kedisiplinan, adab, dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pesantren. Evaluasi tersebut dilaksanakan secara harian, triwulanan, semesteran, dan tahunan sebagai bagian dari mekanisme pengendalian mutu lembaga (Habib, wawancara, 12 Mei 2025).

Monitoring mutu dilakukan oleh kepala madrasah bersama tim penjamin mutu melalui observasi kelas, rapat koordinasi, pemeriksaan administrasi pembelajaran, dan penyusunan laporan berkala. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui rapat internal, analisis capaian program kerja dan RKAM, serta survei terhadap peserta didik dan wali murid sebagai bahan perbaikan program pada periode berikutnya (Hasan, wawancara, 26 April 2025).

Dalam pelaksanaannya, madrasah menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan anggaran, akses teknologi yang belum optimal, kesenjangan kompetensi guru, dan tuntutan adaptasi digital dalam lingkungan pesantren. Namun demikian, berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut melalui kemitraan dengan lembaga eksternal, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan bantuan pemerintah dan program tanggung jawab sosial perusahaan, serta penerapan digitalisasi secara bertahap dalam sistem pengelolaan pendidikan (Muttaqin, wawancara, 6 Mei 2025).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem manajemen mutu yang diterapkan di MTs Darul Huda telah berjalan secara berkelanjutan dan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, madrasah dapat mengidentifikasi berbagai capaian maupun kendala yang muncul sehingga proses perbaikan mutu dapat dilaksanakan secara berkesinambungan (Observasi lapangan, 5 Mei 2025).

PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen mutu pendidikan di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dilaksanakan secara sistematis dengan mengintegrasikan standar pendidikan nasional dan nilai-nilai kepesantrenan. Perencanaan tersebut diawali dengan penetapan visi, misi, tujuan, dan sasaran mutu yang menjadi arah seluruh program pendidikan di madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, mutu pendidikan dipahami tidak hanya sebagai pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga sebagai keberhasilan dalam membentuk karakter, spiritualitas, kemandirian, serta penghayatan terhadap nilai-nilai pesantren yang menjadi identitas lembaga (Hasan, wawancara, 26 April 2025). Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa MTs Darul Huda memaknai mutu pendidikan secara holistik, yaitu mencakup dimensi intelektual, moral, sosial, dan religius. Dalam konteks pendidikan Islam, orientasi mutu yang demikian menjadi penting karena tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga individu yang memiliki akhlak mulia dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seluruh proses perencanaan mutu yang dilakukan madrasah diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara keunggulan akademik dan pembentukan karakter peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh Terry (2003), yang menjelaskan bahwa perencanaan (planning) merupakan fungsi dasar manajemen yang berorientasi pada penentuan tujuan organisasi dan penyusunan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perspektif Terry, keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kejelasan arah yang dirumuskan melalui proses perencanaan. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan, semakin mudah organisasi mengalokasikan sumber daya dan menentukan strategi pencapaiannya. Pada MTs Darul Huda, prinsip tersebut tercermin melalui konsistensi antara visi, misi, tujuan pendidikan, dan berbagai program pengembangan mutu yang disusun oleh madrasah. Visi madrasah yang berorientasi pada pembentukan insan kamil diterjemahkan ke dalam berbagai program pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, perencanaan mutu di MTs Darul Huda menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara tujuan pendidikan Islam dan praktik manajemen modern sebagaimana dikembangkan dalam teori manajemen kontemporer.

Perencanaan mutu di MTs Darul Huda juga dilakukan melalui penetapan standar mutu yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, regulasi Kementerian Agama, serta karakteristik khas pesantren yang menjadi lingkungan pendidikan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah menyusun program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang dituangkan dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) sebagai instrumen pengendalian arah pengembangan lembaga (Hasan, wawancara, 26 April 2025). Praktik tersebut menunjukkan bahwa perencanaan mutu tidak dilakukan secara insidental, melainkan berdasarkan analisis kebutuhan dan proyeksi pengembangan lembaga secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan pentingnya standar pendidikan sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Dalam konteks ini, keberadaan standar mutu berfungsi sebagai pedoman sekaligus alat ukur yang memungkinkan lembaga pendidikan melakukan evaluasi terhadap ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perencanaan mutu di MTs Darul Huda tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan.

Aspek lain yang menjadi kekuatan perencanaan mutu di MTs Darul Huda adalah keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program mutu dilakukan melalui forum musyawarah yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, pengurus pesantren, tim penjamin mutu, dan komite madrasah (Hasan, wawancara, 26 April 2025). Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan mutu tidak dipahami sebagai tanggung jawab individu tertentu, tetapi sebagai tanggung jawab kolektif seluruh warga lembaga. Temuan ini mendukung pandangan Makawimbang (2012) yang menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan yang bermutu harus mampu membangun kolaborasi dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam perspektif manajemen mutu, partisipasi berbagai pemangku kepentingan menjadi faktor penting karena memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan, identifikasi kebutuhan secara lebih akurat, serta peningkatan komitmen terhadap pelaksanaan program yang telah disepakati. Oleh sebab itu, keterlibatan seluruh unsur madrasah dalam proses perencanaan dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang mendukung efektivitas pengelolaan mutu pendidikan di MTs Darul Huda.

Selain berorientasi pada pemenuhan standar pendidikan nasional, perencanaan mutu di MTs Darul Huda juga memperlihatkan upaya integrasi nilai-nilai pesantren ke dalam sistem pengelolaan pendidikan. Program peningkatan kompetensi guru, penguatan pendidikan karakter, pembiasaan budaya religius, dan pengembangan sistem evaluasi akhlak merupakan bagian dari strategi mutu yang dirancang berdasarkan kebutuhan khas pendidikan pesantren. Temuan ini memperkuat argumentasi Jamaludin et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan Islam perlu mempertimbangkan karakteristik budaya dan nilai-nilai pesantren sebagai fondasi dalam penyusunan kebijakan pendidikan. Integrasi nilai pesantren ke dalam perencanaan mutu menunjukkan bahwa MTs Darul Huda tidak sekadar mengadopsi konsep manajemen mutu modern, tetapi melakukan adaptasi sesuai dengan identitas kelembagaan yang dimilikinya. Dengan demikian, perencanaan manajemen mutu pendidikan di MTs Darul Huda dapat dipahami sebagai proses strategis yang mengombinasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai pesantren untuk menghasilkan sistem pendidikan yang unggul secara akademik sekaligus kuat dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dilakukan melalui integrasi sistem pendidikan formal dan tradisi kepesantrenan dalam seluruh aktivitas pendidikan. Implementasi mutu tidak hanya diwujudkan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam pembentukan budaya madrasah yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan karakter kepesantrenan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, pelaksanaan mutu pendidikan diwujudkan melalui penerapan kurikulum terpadu, penguatan budaya religius, pembinaan karakter peserta didik, serta pengembangan

kompetensi pendidik secara berkelanjutan (Habib, wawancara, 12 Mei 2025; Observasi lapangan, 5 Mei 2025). Dalam praktiknya, peserta didik tidak hanya memperoleh materi pembelajaran sesuai kurikulum nasional, tetapi juga mendapatkan penguatan kompetensi keagamaan melalui berbagai kegiatan khas pesantren, seperti pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, pembelajaran kitab, hafalan mahfudzat, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi mutu pendidikan di MTs Darul Huda berorientasi pada pengembangan peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek akademik maupun pembentukan karakter keislaman.

Pelaksanaan manajemen mutu tersebut sejalan dengan fungsi organizing dan actuating yang dikemukakan oleh Terry (2003). Fungsi pengorganisasian tercermin dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan kewenangan yang jelas kepada seluruh unsur madrasah, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, hingga tim penjamin mutu. Struktur organisasi yang jelas memungkinkan setiap program pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sementara itu, fungsi penggerakan terlihat dalam upaya kepala madrasah untuk mengarahkan, memotivasi, dan mengoordinasikan seluruh sumber daya pendidikan agar mampu melaksanakan program mutu secara efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan mutu tidak hanya ditentukan oleh tersedianya program yang baik, tetapi juga oleh kemampuan pimpinan dalam membangun komitmen bersama terhadap pencapaian tujuan lembaga. Dengan demikian, pelaksanaan mutu di MTs Darul Huda tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga melibatkan proses kepemimpinan yang mendorong partisipasi aktif seluruh warga madrasah dalam mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan.

Implementasi manajemen mutu di MTs Darul Huda juga tampak pada pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai dan tradisi pesantren. Integrasi tersebut dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang memadukan kompetensi akademik dengan pendidikan karakter dan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan spiritualitas kepada peserta didik (Habib, wawancara, 12 Mei 2025). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Abdullah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa integrasi kurikulum menjadi strategi penting dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara komprehensif. Selain itu, praktik pembelajaran yang diterapkan di MTs Darul Huda menunjukkan bahwa pendidikan berbasis pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan mutu pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Aspek penting lainnya dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di MTs Darul Huda adalah pengembangan kualitas sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah secara rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, workshop, supervisi akademik, dan pembinaan kompetensi guru (Habib, wawancara, 12 Mei 2025). Upaya tersebut dilakukan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran dan pelayanan pendidikan. Temuan ini mendukung pendapat Prayoga et al. (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang baik akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan berbasis pesantren, kompetensi tersebut perlu didukung oleh kemampuan memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan implementasi manajemen mutu pendidikan di MTs Darul Huda.

Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di MTs Darul Huda pada akhirnya tidak dapat dilepaskan dari upaya membangun budaya mutu yang berlandaskan nilai-nilai pesantren. Hasil observasi menunjukkan bahwa berbagai aktivitas keagamaan, seperti pembacaan shalawat, tahlil bersama, pembiasaan salam, penggunaan bahasa yang santun, serta penghormatan kepada guru dan

sesama warga madrasah telah menjadi bagian dari budaya organisasi yang berkembang di lingkungan lembaga (Observasi lapangan, 5 Mei 2025). Praktik tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diwujudkan melalui pencapaian akademik, tetapi juga melalui pembentukan lingkungan pendidikan yang religius dan berkarakter. Temuan ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan Fiqih (2022) yang menyatakan bahwa pesantren memiliki kontribusi penting dalam membangun karakter dan moral peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di MTs Darul Huda dapat dipahami sebagai proses implementasi pendidikan yang mengintegrasikan mutu akademik, penguatan karakter, dan budaya pesantren secara berkelanjutan.

Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi manajemen mutu pendidikan di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada capaian akademik peserta didik, tetapi juga mencakup aspek nonakademik yang menjadi karakteristik pendidikan berbasis pesantren, seperti akhlak, kedisiplinan, aktivitas ibadah, tanggung jawab, serta keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak madrasah, evaluasi dilakukan secara periodik melalui penilaian harian, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester, rapat koordinasi, supervisi pembelajaran, serta monitoring program kerja yang telah direncanakan sebelumnya (Hasan, wawancara, 26 April 2025). Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa madrasah juga melakukan pemantauan terhadap perkembangan perilaku peserta didik melalui sistem pembinaan yang terintegrasi antara pihak madrasah dan pesantren (Observasi lapangan, 5 Mei 2025). Praktik tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dipahami sebagai instrumen penting untuk memastikan seluruh program pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Temuan tersebut sejalan dengan fungsi controlling dalam teori manajemen yang dikemukakan oleh Terry (2003). Menurut Terry, pengawasan merupakan proses mengukur pelaksanaan kegiatan, membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, serta melakukan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan. Dalam konteks MTs Darul Huda, fungsi pengawasan tidak hanya dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik, tetapi juga terhadap pelaksanaan program, kinerja pendidik, efektivitas kurikulum, dan budaya organisasi yang berkembang di lingkungan madrasah. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan madrasah memperoleh informasi yang akurat mengenai tingkat ketercapaian program mutu yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, evaluasi tidak dipandang sebagai aktivitas administratif semata, melainkan sebagai mekanisme strategis yang mendukung pengambilan keputusan dan perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Keberadaan sistem evaluasi yang terstruktur juga menunjukkan bahwa manajemen mutu di MTs Darul Huda telah menerapkan prinsip-prinsip pengendalian organisasi yang menjadi bagian integral dari proses manajemen pendidikan.

Pelaksanaan evaluasi mutu di MTs Darul Huda dilakukan melalui berbagai instrumen yang mencakup evaluasi akademik dan nonakademik. Evaluasi akademik dilaksanakan melalui asesmen pembelajaran, ujian semester, penilaian tugas, serta pemantauan capaian kompetensi peserta didik. Sementara itu, evaluasi nonakademik dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku, kedisiplinan, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari (Hasan, wawancara, 26 April 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa madrasah menerapkan konsep mutu pendidikan secara menyeluruh, tidak terbatas pada pencapaian angka-angka akademik semata. Praktik tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, keberhasilan mutu pendidikan di

MTs Darul Huda diukur berdasarkan keseimbangan antara prestasi akademik dan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi mutu digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program perbaikan dan pengembangan lembaga. Temuan yang diperoleh melalui supervisi, rapat evaluasi, monitoring kelas, serta masukan dari guru dan wali murid menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan kebijakan pendidikan pada periode berikutnya (Muttaqin, wawancara, 6 Mei 2025). Praktik ini menunjukkan adanya siklus peningkatan mutu yang berlangsung secara berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan Amri et al. (2022) yang menjelaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan dalam mempertahankan mutu sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Dalam konteks ini, evaluasi berfungsi tidak hanya sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai instrumen refleksi kelembagaan yang memungkinkan madrasah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian penting dalam proses pengembangan mutu pendidikan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Lebih lanjut, keberhasilan sistem evaluasi di MTs Darul Huda tampak dari kemampuan lembaga dalam mempertahankan kualitas layanan pendidikan di tengah berbagai tantangan yang dihadapi, seperti perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan masyarakat, serta tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hasil evaluasi secara konsisten digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kompetensi guru, memperbaiki program pembelajaran, mengembangkan sarana prasarana, serta memperkuat budaya mutu di lingkungan madrasah (Observasi lapangan, 5 Mei 2025). Temuan ini memperkuat pendapat Nukhbatillah et al. (2024) yang menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan mutu pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, evaluasi manajemen mutu pendidikan di MTs Darul Huda tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol terhadap pelaksanaan program, tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran organisasi yang mendorong peningkatan mutu pendidikan berbasis pesantren secara berkesinambungan. Melalui proses evaluasi yang komprehensif, madrasah mampu menjaga keseimbangan antara pencapaian standar pendidikan nasional dan pelestarian nilai-nilai pesantren yang menjadi identitas utama lembaga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan berbasis pondok pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dilaksanakan melalui tiga fungsi manajemen yang saling terintegrasi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, madrasah mengintegrasikan standar pendidikan nasional dengan nilai-nilai pesantren melalui penyusunan visi, misi, tujuan, program kerja, serta standar mutu yang berorientasi pada pengembangan akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, mutu pendidikan diwujudkan melalui integrasi kurikulum nasional dan kepesantrenan, penguatan budaya religius, pengembangan profesionalisme guru, serta pembiasaan nilai-nilai pesantren dalam kehidupan madrasah. Adapun pada tahap evaluasi, madrasah menerapkan sistem pengawasan dan penilaian yang mencakup aspek akademik maupun nonakademik sebagai dasar perbaikan mutu secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pesantren dalam setiap fungsi manajemen mampu memperkuat mutu pendidikan secara holistik, tidak hanya pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu madrasah berbasis pesantren sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian ini berfokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu tanpa mengkaji secara lebih mendalam pengaruhnya terhadap capaian akademik, karakter, maupun kinerja lulusan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif pada berbagai madrasah atau sekolah berbasis pesantren di wilayah yang berbeda, serta mengembangkan model manajemen mutu pendidikan berbasis nilai pesantren yang dapat diuji secara lebih luas. Penelitian mendatang juga

dapat mengkaji efektivitas penerapan manajemen mutu berbasis pesantren terhadap peningkatan prestasi akademik, penguatan karakter peserta didik, dan daya saing lulusan dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., Permana, G., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terpadu pada SMP Islam Terpadu. *Teknologi Pendidikan, 13*(1), 1–13.

Aedi, N. (2015). *Dasar-dasar manajemen pendidikan*. Gosyen Publishing.

Amri, K., Riyantini, S., & Sohiron. (2022). Peran akreditasi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Multidisiplin, 1*(2), 408–421.

Arcaro, J. S. (1997). *Quality in education: An implementation handbook*. St. Lucie Press.

Arcaro, J. S. (2006). *Pendidikan berbasis mutu: Prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan*. Pustaka Pelajar.

Echols, J. M., & Shadily, H. (1996). *Kamus Inggris Indonesia*. PT Gramedia.

Fiqih, M. A. (2022). Peran pesantren dalam menjaga tradisi-budaya dan moral bangsa. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 4*(1), 42–65.

Jamaludin, M., Aminudin, N., & Kembali. (2024). Pendidikan Islam dalam lingkungan pondok pesantren. *Jurnal Kajian Agama Islam, 8*(6), 286–295.

Makawimbang, J. H. (2012). *Kepemimpinan pendidikan yang bermutu*. Alfabeta.

Matthew, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Megawati, P. (2015). Meretas permasalahan pendidikan di Indonesia. *Formatif, 2*, 227–234.

Nukhbatillah, I. A., et al. (2024). Evaluasi mutu pendidikan menggunakan pendekatan teori Stufflebeam. *Jurnal Global Futuristik, 2*(1), 34–43.

Prayoga, F. I., Masuroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Social, Humanities, and Educational Studies, 7*(3), 613–622.

Qomar, M. (2013). *Strategi pendidikan Islam*. Erlangga.

Sallis, E. (2002). *Total quality management in education* (3rd ed.). Kogan Page.

Silalahi, U. (2011). *Asas-asas manajemen*. Refika Aditama.

Syafuddin, S., et al. (2012). *Inovasi pendidikan*. Perdana Publishing.

Terry, G. R. (2003). *Principles of management* (6th ed.). Richard D. Irwin, Inc.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.

Yusuf Tayibnapis, F. (2013). *Evaluasi program*. PT Rineka Cipta.

Zajda, J. (2009). *Decentralisation, school-based management, and quality*. Springer.